

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia mempunyai karakteristik yang unik, walaupun demikian mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai dua macam kebutuhan pokok atau dasar manusia, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap perawat terkait dengan karakteristik kebutuhan dasar manusia. (Mubarak W.I, 2015)

Hipertermi adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, maka apabila terjadi demam harus disegera diatasi. Demam yang tidak segera diatasi atau berkepanjangan akan menyebabkan kejang dehidrasi bahkan terjadi syok. Hipertermi merupakan kenaikan suhu tubuh diatas titik hipotalamus sebagai akibat dari kehilangan panas yang tidak memadai misalnya seperti yang terlihat pada latihan jasmani, minum obat yang menghambat respirasi, lingkungan panas. Suhu tubuh pagi hari yang berlebih tinggi dari 37,7 atau suhu sore hari yang berlebih 37,7°C disebut keadaan demam atau febris. Salah satu masalah untuk mengatasi hipertermi adalah dengan mengompres merupakan alternatif tindakan yang paling efektif berdasarkan jurnal penelitian Mohammad (2012).

Demam thypoid adalah infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh *Salmonella thypi*. Demam paratifoid adalah penyakit sejenis yang disebabkan oleh *Salmonella parathypi A,B, dan C*. Gejala dan tanda kedua penyakit tersebut hampir sama, tetapi manifestasi klinis paratifoid lebih ringan. Kedua penyakit di atas disebut tifoid. Terminologi lain yang sering

digunakan adalah *thypoid fever*, *parathypoid fever*, *thypus*, dan *parathypus abdominalis* atau demam enterik (Widoyono, 2011)

Penyakit demam thypoid dikenal dengan nama lain thypus abdominalis, thypoid fever, atau enteric fever. Penularan penyakit ini biasanya terjadi karena kontaminasi makanan dan minuman dengan rute fekal-oral. Penyakit ini banyak terjadi di masyarakat yang kumuh, lingkungan padat, penyediaan air bersih yang tidak adekat, dan sanitasi yang buruk, serta higiene masing-masing penduduknya kurang memadai dan tidak memenuhi syarat kesehatan. (Marni, 2016)

Demam thypoid menyerang penduduk di semua negara. Seperti penyakit menular lainnya, thypoid banyak ditemukan di negara berkembang di mana hygiene pribadi dan sanitasi lingkungannya kurang baik. Prevalensi kasus bervariasi tergantung lokasi, kondisi lingkungan setempat, dan perilaku masyarakat. Angka insidensi di seluruh dunia sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal karena penyakit ini. WHO memperkirakan 70% kematian terjadi di Asia (Widoyono, 2011).

Demam tifoid adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi*, biasanya melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi. Penyakit akut ditandai oleh demam berkepanjangan, sakit kepala, mual, kehilangan nafsu makan, dan sembelit atau kadang-kadang diare. Gejala seringkali tidak spesifik dan secara klinis tidak dapat dibedakan dari penyakit demam lainnya (WHO, 2018).

Angka kejadian demam typhoid pada tahun 2013 adalah 500/100.000 penduduk, dengan kematian 0,65%. Kejadian demam typhoid yang terjadi di Indonesia disebabkan antara lain karena faktor kebersihan makanan, kebersihan pribadi maupun lingkungan. (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Data yang ada dilampung menunjukkan keseluruhan kasus demam typhoid di puskesmas dan rumah sakit sejumlah 38.014 (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014). Data dinas kesehatan Provinsi Lampung tahun 2014, menyebutkan jumlah kasus demam tifoid pasien rawat inap di puskesmas sebanyak 37.708 kasus. Sedangkan di rumah sakit sebanyak 96

kasus pasien rawat inap, dan 210 kasus pasien rawat jalan. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2014)

Demam thypoid penyakit infeksi yang dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komlikasi lain seperti, kejang dan penurunan kesadaran. Karena penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul asuhan keperawatan pada remaja Anak R keluarga Bapak N dengan gangguan hipertermi pada pasien demam thypoid di sukarama Bandar lampung.

Menurut uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan hipertermi pada pasien demam thypoid keluarga Bapak N di sukarama Bandar lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan gangguan hipertermi pada pasien demam thypoid keluarga Bapak N di sukarama Bandar lampung”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan hipertermi pasien demam thypoid pada remaja di kecamatan sukarama , Bandar lampung 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan keluarga pada klien demam thypoid pada remaja di kecamatan sukarama, Bandar lampung 2021.
- b. Memberikan gambaran diagnosis keperawatan keluarga pada klien demam thypoid pada remaja di kecamatan sukarama, Bandar lampung 2021.
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan keluarga pada klien demam thypoid pada remaja di kecamatan sukarama, Bandar lampung 2021.

- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga pada klien demam pada remaja di kecamatan sukarama, Bandar Lampung 2021.
- e. Menggambarakan evaluasi keperawatan keluarga pada klien demam thypoid pda remaja di kecamatan sukarama, Bandar Lampung 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga khususnya pada pasien anak remaja yang mengalami gangguan hipertermi pada klien thypoid di kecamatan sukarama, Bandar Lampung 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan keluarga dengan demam thypoid pada anak remaja di kecamatan sukarama Bandar Lampung 2021.

b. Bagi institusi dan pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi informasi serta pembelajaran untuk memenuhi pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam mengenai pasien thypoid pada anak remaja di kecamatan sukarama, Bandar Lampung 2021.

c. Bagi klien dan keluarga

Bagi klien dan keluarga bisa dijadikan sebagai wawasan hingga dapat mengaplikasikan oleh klien demam thypoid pada anak remaja di kecamatan sukarama ,Bandar Lampung 2021.

E. Ruang Lingkup

Riset ini membahas mengenai klien dengan masalah thypoid pada remaja di kecamatan sukarame bandar lampung 2021. Laporan tugas akhir ini hanya berfokus pada individu yang menderita gangguan hipertermi pada pasien yang mengalami demam thypoid, pada remaja di kecamatan sukarame Bandar lampung, asuhan keperawatan keluarga mulai melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, menentukan rencana keperawatan keluarga, dan mengevaluasi tindakan keperawatan keluarga yang telah dilakukan.